

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG VITAMIN A PADA  
IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CICALENGKA  
KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2019**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan  
Pendidikan Program Studi D III Kebidanan  
Universitas Bhakti Kencana Bandung

Oleh :

**MELLY MULYANI  
NIM : CK.1.16.023**



**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA  
B A N D U N G  
2 0 1 9**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG VITAMIN A  
PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2019**

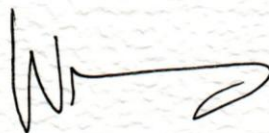
**Nama : MELLY MULYANI**

**NIM : CK.1.16.023**

Telah disetujui pada Sidang Laporan Tugas Akhir  
Program Studi D-III Kebidanan Universitas Bhakti Kencana Bandung

**Bandung, 22 Agustus 2019**

**Pembimbing**



**Widia Ariani, S.ST, MM.Kes.**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Kebidanan  
Universitas Bhakti Kencana Bandung**



**Dewi Nurlaela Sari, M.Keb.**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG VITAMIN A  
PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG TAHUN 2019**

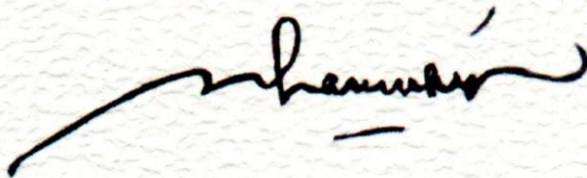
**Nama : MELLY MULYANI**

**NIM : CK.1.16.023**

Telah Diujikan pada Tanggal 22 Agustus 2019

di Universitas Bhakti Kencana Bandung

**Penguji I**



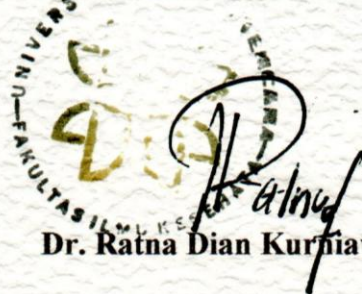
**Hani Oktafiani, S.ST., M.Keb.**

**Penguji II**



**Neng Fitriana, S.ST.**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Bhakti Kencana Bandung**



**Dr. Ratna Dian Kurniawati, M.Kes.**

## ABSTRAK

Suplementasi vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu program penanggulangan kekurangan vitamin A. Hasil wawancara terhadap 10 orang ibu nifas, didapatkan bahwa 4 orang mengatakan tidak tahu bahwa pada ibu nifas memerlukan vitamin A, dan 6 orang mengatakan vitamin A yang diberikan oleh bidan pada hari kedua tidak diminum, karena merasa vitamin A tersebut tidak dibutuhkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas mengenai pengertian, sumber, manfaat dan pelaksanaan pemberian vitamin A. Sampel didapatkan sebanyak 37 responden dengan pengambilan data secara primer yaitu memberikan kuesioner kepada responden dengan analisa data menggunakan analisis univariat.

Hasil penelitian didapatkan bahwa Pengetahuan ibu nifas tentang pengertian vitamin A lebih dari setengahnya berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (56,8%), Pengetahuan ibu nifas tentang sumber vitamin A lebih dari setengahnya berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang (64,9%), Pengetahuan ibu nifas tentang manfaat vitamin A lebih dari setengahnya berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang (54,1%), Pengetahuan ibu nifas tentang sumber vitamin A lebih dari setengahnya berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (67,6%).

Simpulan didapatkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A kurang. Saran bagi pihak Puskesmas untuk bisa mengadakan penyuluhan kepada ibu hamil supaya pada saat setelah persalinan ibu mau minum vitamin A.

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu Nifas, Vitamin A.

Daftar Pustaka : 20 Sumber (Tahun 2013-2016).

## ABSTRACT

*Vitamin A supplementation in postpartum mothers is one of the vitamin A deficiency prevention programs. The results of interviews with 10 postpartum mothers showed that 4 people said they did not know that the postpartum mother needed vitamin A, and 6 people said that vitamin A was given by midwives on the day second is not drunk, because they feel that vitamin A is not needed.*

*The purpose of this study was to describe the knowledge of mothers about vitamin A in post-partum mothers in the work area of the Cicalengka Community Health Center, Bandung Regency in 2019.*

*This research is a descriptive study, which is to describe the knowledge of postpartum mothers regarding the meaning, source, benefits and implementation of vitamin A. The sample was obtained as many as 37 respondents with primary data collection, namely giving questionnaires to respondents with data analysis using univariate analysis.*

*The results showed that the knowledge of postpartum mothers about the meaning of vitamin A was more than half of them had less knowledge of 21 people (56.8%), more than half of them had less knowledge of 24 people (64.9%). About the benefits of vitamin A, more than half of them had less knowledge of as many as 20 people (54.1%). More than half of the postpartum mothers had less knowledge of the source of vitamin A as many as 25 people (67.6%).*

*The conclusion is that the knowledge of postpartum mothers about vitamin A is lacking. Suggestions for the Puskesmas are to be able to provide counseling for pregnant women so that after delivery the mother wants to take vitamin A.*

*Keywords : Knowledge, Postpartum Mother, Vitamin A.*

*Bibliography : 20 Sources (Year 2013-2016).*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpah kepada Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya, para sahabatnya serta kepada kita selaku umatnya.

Berkat rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul “Gambaran pengetahuan ibu tentang vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung tahun 2019” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyusunannya. Oleh karena itu ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. H. Mulyana, SH., M.Pd., MH.Kes, selaku Ketua Yayasan Adhi Guna Kencana.
2. DR. Entris Sutrisno, S.Farm., MH.Kes., Apt. selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Dr. Ratna Dian Kurniawati, M.Kes. selaku ketua Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
4. Dewi Nurlaela Sari, S.ST., M.Keb., selaku Ketua Program Studi Kebidanan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

5. Widia Ariani, S.ST, MM.Kes., selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keuletan memberikan petunjuk, bimbingan serta pengarahan dalam rangka penyusunan Laporan Tugas Akhir ini
6. Dosen-dosen yang ada di Universitas Bhakti Kencana Bandung yang selalu membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Orang tua tercinta yang selalu mendoakan penulis demi terselesainya Laporan Tugas Akhir ini.
8. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga do'a, bantuan, dukungan dan bimbingan dari semua pihak dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin. Semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi para pembaca pada umumnya.

Bandung, Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengetahuan .....	7
2.1.1 Pengertian .....	7
2.1.2 Tingkatan Pengetahuan .....	8
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	10
2.2 Nifas .....	11



2.2.1	Pengertian.....	11
2.2.2	Periode Masa Nifas .....	12
2.2.3	Kunjungan Masa Nifas .....	12
2.3	Vitamin A .....	14
2.3.1	Pengertian.....	14
2.3.2	Sumber Vitamin A.....	15
2.3.3	Manfaat Vitamin A.....	15
2.3.4	Kekurangan Vitamin A pada Ibu Nifas .....	20
2.3.5	Pelaksanaan Pemberian Vitamin A .....	22

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian .....	24
3.2	Populasi Penelitian .....	24
3.3	Sampel dan Cara Pengambilan Sampel.....	24
3.4	Kerangka Pemikiran dan Kerangka Konsep .....	26
3.5	Definisi Operasional.....	29
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	29
3.7	Prosedur Penelitian .....	31
3.8	Pengolahan dan Analisa Data.....	32
3.9	Waktu dan Lokasi Penelitian .....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian.....	36
4.2	Pembahasan.....	40

**BAB V    SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	48
5.2 Saran.....	48

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Sampel .....	25
3.2 Definisi Operasional .....	29
4.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019 .....	36
4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Sumber Vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019 .....	37
4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019 .....	38
4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Pemberian Vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019 .....	39

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
3.1 Kerangka Konsep .....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Uji Validitas
- Lampiran 2 : Kuesioner Uji Validitas
- Lampiran 3 : Jawaban Uji Validitas
- Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Uji Validitas
- Lampiran 5 : Kisi-kisi Kuesioner
- Lampiran 6 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7 : Jawaban Penelitian
- Lampiran 8 : Hasil Perhitungan
- Lampiran 9 : Lembar Konsultasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu indikator SDGs (*The Sustainable Development Goals*) Pada 2030 adalah mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 KH. Angka Kematian Balita (AKBa) per 1000 kelahiran hidup, data acuan 40/1000 KH (SDKI, 2012) target SDGs 2030 adalah sebanyak 25/ 1000 KH (SDKI) (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data Kemenkes RI, dari 2015 cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terus meningkat dari 78,43% menjadi 80,61% pada 2016. Pada 2017 sampai Desember menjadi 83,67%. Kemudian per November 2018, menjadi 73,50% ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan dan bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, dan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut). Vitamin A juga bermanfaat untuk kesehatan mata dan membantu proses pertumbuhan. Oleh karena itu vitamin A sangat penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup (Kemenkes, 2015).

Masa nifas (postpartum) merupakan masa pemulihan dari sembilan bulan kehamilan dan proses kelahiran. Pada ibu nifas, vitamin A digunakan untuk pertumbuhan sel, jaringan, gigi, dan tulang, perkembangan syaraf penglihatan, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi. Selain itu ibu menyusui juga mendapat tambahan berupa kapsul vitamin A (200.000 IU) (Waryana, 2015). Dampak kekurangan vitamin A menyebabkan penyakit pernafasan dan peredaran darah, penurunan elastisitas kulit dan penglihatan (Waryana, 2015).

Vitamin A perlu diberikan dan penting bagi ibu selama dalam masa nifas. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dapat menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI, sehingga pemberian Vitamin A (400.000 unit) pada ibu nifas sangatlah penting, selain bermanfaat bagi ibu, kapsul vitamin A juga bermanfaat pada bayi karena pada masa nifas ibu menyusui bayinya maka dapat dikatakan secara tidak langsung bayipun juga memperolehnya (Aroni, 2015).

Suplementasi vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu program penanggulangan kekurangan vitamin A. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A adalah cakupan ibu nifas yang mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) pada periode sebelum 40 hari setelah melahirkan. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A di Provinsi Jawa Barat tahun 2018 sebesar 87,31%, mengalami penurunan dibandingkan dengan cakupan tahun 2017 yang mencapai 92,94%. Sedangkan target cakupan pemberian vitamin A yaitu sebesar 95% (Dinkes Jabar, 2016).

Faktor yang berhubungan dengan konsumsi vitamin A dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Pada faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Pada faktor pemungkin mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Sedangkan pada faktor penguat meliputi perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan (Notoadmodjo, 2015). Pengetahuan mengenai vitamin A dibutuhkan oleh ibu nifas karena dengan tahunya ibu mengenai pentingnya vitamin A maka ibu akan mengkonsumsi vitamin A yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. (JNPK-KR, 2015). Ibu nifas yang cukup mendapatkan vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A dalam Air Susu ibu (ASI), sehingga bayi yang di susui lebih kebal terhadap penyakit disamping itu kesehatan ibu lebih cepat pulih. Kekurangan vitamin A dengan demikian dapat disimpulkan sebagai penyakit sistemik yang mengganggu sel dan jaringan seluruh tubuh penyakit tersebut berupa gangguan penglihatan dan juga memperlambat proses penyembuhan pasca melahirkan. Pengaruh terbesar dan paling khas terjadi pada mata. Selain



manfaat di atas, vitamin A bagi ibu nifas diperlukan dalam upaya pencegahan anemia (Arisman, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Kabupaten Bandung cakupan pemberian vitamin A sebesar 76,7%. Didapatkan 3 Puskesmas dengan cakupan pemberian vitamin A terendah yaitu di Puskesmas Cicalengka (64,9%), Puskemas Rancaekek (66,2%) dan Puskesmas Kertasari (69,1%) (Dinkes Kabupaten Bandung, 2018). Rendahnya cakupan pemberian vitamin A tersebut menurut tenaga kesehatan salah satunya dikarenakan adanya ibu yang tidak minum vitamin A dikarenakan ketidaktahuan ibu mengenai pentingnya vitamin A dan juga adanya persalinan yang masih di paraji sehingga tidak diberikan vitamin A. Selain dari itu penurunan tersebut bisa saja dikarenakan pada tahun 2017 sampai pertengahan 2019 tenaga kesehatan di Puskesmas belum pernah mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai vitamin A. Upaya bidan dalam pemberian vitamin A yaitu dengan menganjurkan ibu nifas untuk mengkonsumsi vitamin A.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung, didapatkan hasil informasi dari bidan puskesmas Cicalengka bahwa pada tahun 2018 ada 6 orang ibu menyusui mengeluh penglihatannya menjadi kurang jelas, dan ketika ditanya mengenai konsumsi vitamin A, 5 orang mengatakan vitamin A tidak diminum pada saat nifas dan 1 orang mengatakan karena melahirkan di paraji sehingga vitamin A tidak didapatkan.

Hasil wawancara terhadap 10 orang ibu nifas, didapatkan bahwa 4 orang mengatakan tidak tahu bahwa pada ibu nifas memerlukan vitamin A, dan 6 orang mengatakan vitamin A yang diberikan oleh bidan pada hari kedua tidak diminum, karena merasa vitamin A tersebut tidak dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, rendahnya cakupan pemberian vitamin A di wilayah kerja puskesmas Cicalengka, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung tahun 2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung tahun 2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung tahun 2019.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pengertian vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung tahun 2019.

- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang sumber vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung tahun 2019.
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pemberian vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung tahun 2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bagi penulis merupakan media pembelajaran untuk menerapkan teori yang telah penulis dapatkan selama perkuliahan, dan mendapatkan informasi yang lebih jauh tentang pemberian vitamin A.

2. Bagi institusi

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan, tambahan informasi dan pengetahuan dan juga sebagai dasar pemikiran dalam melaksanakan penelitian yang selanjutnya..

3. Bagi Ibu Nifas

Hasil penelitian diharapkan ibu nifas bisa minum vitamin A yang telah dianjurkan oleh bidan untuk pencegahan permasalahan karena kekurangan vitamin A.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengetahuan**

##### **2.1.1. Pengertian**

Pengetahuan adalah pemberian bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan suatu informasi, ide atau fenomena yang diperoleh sebelumnya. Pengetahuan merupakan hasil dari belajar dan mengetahui sesuatu, hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmojo, 2016). Muhibbin (2015) mengartikan bahwa pengetahuan diasumsikan sebagai elemen-elemen yang tersimpan dalam subsistem akal permanen seseorang dalam bentuk unit-unit terkecil. Pada umumnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang pernah diterima, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya (Nursalam, 2016).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan berpikir atau mengingat seseorang terhadap suatu informasi, ide, fenomena yang diperoleh sebelumnya, dengan kata lain stimulus dari lingkungan, yang kemudian digambarkan sebagai elemen-elemen yang tersimpan dalam subsistem akal seseorang tersebut.

### 2.1.2. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Bloom, pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan, yakni: (Notoatmodjo, 2015):

#### 1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) Sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

#### 2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

#### 3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai aplikasi atau

penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

#### 4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

#### 5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

#### 6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

### 2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain :

#### 1. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

#### 2. Pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

#### 3. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

#### 4. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran dan buku.

## 5. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

## 6. Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

## 2.2. Nifas

### 2.2.1. Pengertian

Masa nifas menurut Jannah (2015) disebut juga masa postpartum atau puerperium, adalah masa sesudah persalinan, masa perubahan, pemulihan, penyembuhan, dan pengembalian alat-alat kandungan atau reproduksi, seperti sebelum hamil yang lamanya 6 minggu atau 40 hari pascapersalinan.

Masa nifas (puerperium) menurut Vivian (2015) adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Masa nifas (puerperium) menurut Sulistyawati (2015) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung



selama kira-kira 6 minggu. Menurut Anggraeni (2015) Waktu masa nifas yang paling lama pada wanita umumnya adalah 40 hari, dimulai sejak melahirkan atau sebelum melahirkan (yang disertai tanda-tanda kelahiran). Jika sudah selesai masa 40 hari akan tetapi darah tidak berhenti-henti atau tetap keluar darah, maka darah itu haid. Akan tetapi jika darah keluar terus dan tidak masa haid dan darah itu tidak berhenti mengalir perlu diperiksakan kedokter atau bidan.

### **2.2.2. Periode Masa Nifas**

Adapun periode masa nifas (*post partum/puerperium*) menurut (Suherni, 2014) yaitu :

1. *Puerperium dini* yakni masa kepulihan dimana saat-saat ibu dibolehkan berdiri dan berjalan-jalan.
2. *Puerperium intermedial* yakni masa kepulihan menyeluruh dari organ-organ genital kira-kira antara 6-8 minggu.
3. *Remot puerperium* adalah waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna terutama apabila ibu selama hamil atau persalinan mempunyai komplikasi.

### **2.2.3. Kunjungan Masa Nifas**

Menurut Suherni (2014), Frekuensi kunjungan, waktu kunjungan dan tujuan kunjungan masa nifas yaitu :

1. Kunjungan pertama, waktu 6 – 8 jam setelah persalinan (*post partum*). Tujuan kunjungan ini adalah :

- a. Mencegah perdarahan masa nifas karena persalinan yaitu atonia uteri.
- b. Mendeteksi dan merawat penyebab lain perdarahan, rujuk bila perdarahan berlanjut.
- c. Memberikan konseling pada ibu atau salah satu anggota keluarga bagaimana mencegah perdarahan masa nifas karena atonia uteri.
- d. Pemberian ASI awal.
- e. Memberi supervisi kepada ibu bagaimana teknik melakukan hubungan antara ibu dan bayi baru lahir.
- f. Menjaga bayi agar tetap sehat dengan cara mencegah hipotermi.

Bila ada bidan atau petugas lain yang membantu melahirkan, maka petugas atau bidan itu harus tinggal dengan ibu dan bayi baru lahir untuk 2 jam pertama.

2. Kunjungan kedua, waktu 6 hari setelah persalinan (post partum).  
Tujuan kunjungan ini adalah :
  - a. Memastikan involusi uterus berjalan dengan normal.
  - b. Evaluasi adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal.
  - c. Memastikan ibu cukup makan, minum dan istirahat.
  - d. Memastikan ibu menyusui dengan benar dan tidak ada tanda-tanda adanya penyulit.

- e. Memberikan konseling pada ibu mengenai hal-hal berkaitan dengan asuhan pada bayi.
3. Kunjungan ketiga, waktu 2 minggu setelah persalinan (post partum). Dalam kunjungan ini tujuannya sama dengan kunjungan hari ke 6.
  4. Kunjungan keempat, waktu 6 minggu setelah persalinan (post partum). Tujuan kunjungan ini adalah :
    - a. Menanyakan penyulit-penyulit yang ada.
    - b. Memberikan konseling untuk KB secara dini.

## **2.3. Vitamin A**

### **2.3.1. Pengertian**

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (essensial). Vitamin A berfungsi dalam sistem penglihatan, pertumbuhan, dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Vitamin A diberikan kepada ibu nifas berupa kapsul yang diminum (Kemenkes RI, 2016).

Vitamin A merupakan salah satu vitamin yang larut dalam lemak atau minyak. Vitamin A stabil terhadap panas, asam dan alkali tetapi sangat mudah teroksidasi oleh udara dan akan rusak pada suhu tinggi (Soejarwo, 2015). Vitamin A merupakan komponen penting dari retina (selaput jala), maka fungsi utama adalah untuk penglihatan. Disamping itu vitamin A juga membantu pertumbuhan

dan mempunyai peranan penting dalam jaringan epitel (Warsetyo, 2016).

### **2.3.2. Sumber Vitamin A**

Vitamin A sangat penting bagi kesehatan kulit, kelenjar, serta fungsi mata. Sekalipun pada waktu lahir bayi memiliki simpanan vitamin A, ASI tetap menjadi sumber penting dari vitamin A dan karoten (zat gizi yang banyak terdapat secara alami dalam buah-buahan dan sayur-sayuran). Karoten dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Hati, telur, dan keju merupakan sumber-sumber vitamin A yang baik. Vitamin A juga terdapat dalam beta-karoten serta karotenoid lainnya. Tubuh manusia dapat sintesa vitamin A dari karoten atau pro vitamin A yang terdapat di sayuran dan buah-buahan yang berwarna, seperti wortel, tomat, apel, semangka, dan sebagainya (Kemenkes RI, 2016).

### **2.3.3. Manfaat Vitamin A**

Vitamin A perlu diberikan dan penting bagi ibu selama dalam masa nifas. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dapat menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI, sehingga pemberian Vitamin A (400.000 unit) pada ibu nifas sangatlah penting, selain bermamfaat bagi ibu, kapsul vitamin A juga bermanfaat pada bayi karena pada masa nifas ibu menyusui bayinya, sehingga secara tidak langsung bayipun juga memperolehnya (Aroni, 2015).

Pada ibu hamil dan menyusui, vitamin A berperan penting untuk memelihara kesehatan ibu selama masa kehamilan dan menyusui. Sehingga diharuskan di konsumsi oleh ibu hamil maupun nifas. Buta senja pada ibu menyusui, suatu kondisi yang kerap terjadi karena kurang Vitamin A (KVA). Berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu, kekurangan berat badan, kurang gizi, meningkatnya risiko infeksi dan penyakit reproduksi, serta menurunkan kelangsungan hidup ibu hingga dua tahun setelah melahirkan (Kemenkes RI, 2016).

Manfaat vitamin A bagi ibu nifas : 1. Meningkatkan kandungan vitamin A dalam air susu ibu (ASI) 2 . Bayi yang menyusu ASI yang mengandung cukup vitamin A akan lebih kebal dan jarang terkena penyakit infeksi 3. Kesehatan ibu cepat pulih setelah melahirkan (Arisman, 2016).

Manfaat pemberian kapsul vitamin A menurut Kemenkes RI (2016) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kandungan vitamin A dalam Air Susu Ibu (ASI)
2. Bayi lebih kebal dan jarang kena penyakit infeksi
3. Kesehatan ibu lebih cepat pulih setelah melahirkan.

Ibu nifas harus minum 2 kapsul vitamin A karna:

1. Bayi lahir dengan cadangan vitamin A yang rendah.
2. Kebutuhan bayi akan vitamin A tinggi untuk pertumbuhan dan peningkatan daya tahan tubuh.

3. Pemberian 1 kapsul vitamin A 200.000 SI warna merah pada ibu nifas hanya cukup untuk meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI selama 60 hari
4. Pemberian 2 kapsul vitamin A 200.000 SI warna merah di harapkan dapat menambah kandungan vitamin A dalam ASI sampai bayi usia 6 bulan.

Pemberian kapsul vitamin A 200.000IU sebanyak dua kali, pertama segera setelah melahirkan, kedua di berikan setelah 24 jam pemberian kapsul vitamin A pertama (Kemenkes RI, 2016).

Secara umum manfaat dari pemberian vitamin A diantaranya adalah :

#### 1. Penglihatan

Vitamin A berfungsi dalam penglihatan normal pada cahaya remang. Bila kita dari cahaya terang diluar kemudian memasuki ruangan yang remang-remang cahayanya, maka kecepatan mata beradaptasi setelah terkena cahaya terang berhubungan langsung dengan vitamin A yang tersedia didalam darah. Tanda pertama kekurangan vitamin A adalah rabun senja. Suplementasi vitamin A dapat memperbaiki penglihatan yang kurang bila itu disebabkan karena kekurangan vitamin A (Melenotte , 2015).

## 2. Pertumbuhan dan Perkembangan

Vitamin A dibutuhkan untuk perkembangan tulang dan sel epitel yang membentuk email dalam pertumbuhan gigi. Pada kekurangan vitamin A, pertumbuhan tulang terhambat dan bentuk tulang tidak normal. Pada anak-anak yang kekurangan vitamin A, terjadi kegagalan dalam pertumbuhannya. Dimana vitamin A dalam hal ini berperan sebagai asam retinoat (Tansug., 2015).

## 3. Reproduksi

Pembentukan sperma pada hewan jantan serta pembentukan sel telur dan perkembangan janin dalam kandungan membutuhkan vitamin A dalam bentuk retinol. Hewan betina dengan status vitamin A rendah mampu hamil akan tetapi mengalami keguguran atau kesukaran dalam melahirkan. Kemampuan retinoid mempengaruhi perkembangan sel epitel dan kemampuan meningkatkan aktivitas sistem kekebalan diduga berpengaruh dalam pencegahan kanker kulit, tenggorokan, paru-paru, payudara dan kandung kemih (Dame, 2015).

## 4. Fungsi Kekebalan

Vitamin A berpengaruh terhadap fungsi kekebalan tubuh pada manusia. Dimana kekurangan vitamin A dapat menurunkan respon antibody yang bergantung pada limfosit yang berperan sebagai kekebalan pada tubuh seseorang (Almatsier, 2016).

## 5. Perkembangan Jantung

Defek kardiak dan cabang aorta diamati sebagai bagian dari sindroma kekurangan vitamin A. singkat kata, peranan vitamin A dalam perkembangan jantung mamalia meliputi pembentukan pipa pola jantung dan lingkaran, ruang dan katup saluran keluar, trabekulasi ventrikel, diferensiasi kardiomyosit dan pengembangan pembuluh koroner (Dame, 2015).

## 6. Perkembangan Ginjal dan Saluran Kencing

Kekurangan vitamin A pada kehamilan dapat berkorelasi dengan kekurangan jumlah nefron sub-klinis dan sedikit defisit nefron yang tidak disadari pada saat lahir, tapi mungkin bisa berkontribusi dalam jangka panjang terjadinya gagal ginjal dan hipertensi (Dame, 2015).

## 7. Diafragma

Fungsi diafragma sebagai otot utama respirasi dan sebagai pembatas antara rongga dada dan perut. Hernia diafragma kongenital (CDH) terjadi pada sekitar satu dari 3000 kelahiran, dan berhubungan dengan kematian neonatal yang tinggi. Vitamin A sangat penting bagi perkembangan diafragma normal, dan telah disimpulkan bahwa gangguan sinyal retinoid dapat berkontribusi pada etiologi dari gangguan manusia (Dame, 2015).



## 8. Paru dan Saluran Nafas Atas serta Aliran Udara

Defek Respirasi termasuk agenesis paru kiri, hypoplasia paru bilateral, dan agenesis esophagotracheal septum digambarkan dalam sindroma KVA awal namun dikarakteristikan sebagai kelainan yang jarang terjadi. Paru berkembang dari foregut endoderm selama perkembangan awal embrio. RA dari mesoderm splanchnic di sekitar endoderm foregut telah penting ditemukan untuk pembentukan tunas paru primordial. Sebuah laporan terbaru di New England Journal of Medicine menunjukkan bahwa, di daerah endemik dengan defisiensi vitamin A (retinol), anak-anak yang ibunya menerima suplementasi vitamin A sebelum, selama, dan selama 6 bulan setelah kehamilan memiliki fungsi paru-paru yang lebih baik ketika mereka diuji pada 9 sampai 11 tahun daripada anak-anak yang ibunya menerima suplemen beta karoten atau plasebo. Selain itu, mereka menemukan bahwa periode di mana suplementasi dengan vitamin A yang paling penting adalah dari kehamilan usia postnatal dari 6 bulan (Dame, 2015).

### **2.3.4. Kekurangan Vitamin A pada Ibu Nifas**

1. Mengalami penurunan kemampuan dalam melihat. Orang yang kekurangan vitamin A cenderung mengalami kebutaan pandangan saat suasana minim cahaya atau malam hari tiba. Mereka kurang mampu membedakan gambar garis saat cahaya

redup. Namun di siang hari, mereka masih dapat melihat dengan baik. Oleh sebab itu, masalah ketidakmampuan mata bekerja secara maksimal di malam hari ini kerap disebut dengan rabun ayam atau rabun senja.

2. Mata terasa kering. Ini adalah bentuk yang lebih parah dari rabun senja. Hal ini dikarenakan membran luar mata atau konjungtiva mengalami kerusakan pada sel goblet. Sel tersebut berfungsi untuk melepaskan lendir atau air mata yang berguna sebagai pelumas alami. Kalau produksi air mata menurun drastis maka bola mata menjadi kering. Lebih parah lagi jika sel tersebut mati atau lepas, lalu terakumulasi menjadi puing-puing pada lapisan luar mata, bisa menyebabkan infeksi hingga kebutaan.
3. Terjadi peradangan mata. Kekurangan vitamin A dapat pula memicu peradangan di area mata. Misalnya peradangan di kelopak mata dan jaringan yang ada di sekitarnya. Di samping itu, dalam tahap parah bisa menyebabkan radang pada kornea
4. Terjadi peradangan mata. Kekurangan vitamin A dapat pula memicu peradangan di area mata. Misalnya peradangan di kelopak mata dan jaringan yang ada di sekitarnya. Di samping itu, dalam tahap parah bisa menyebabkan radang pada kornea.

### **2.3.5. Pelaksanaan Pemberian Vitamin A**

Berdasarkan program pemerintah dalam pemberian vitamin A maka Kapsul Vitamin A merah (200.000 SI) diberikan pada masa nifas sebanyak 2 kali yaitu :1 (satu) kapsul Vitamin A diminum segera setelah saat persalinan, 1 (satu) kapsul Vitamin A kedua diminum 24 jam sesudah pemberian kapsul pertama. Tenaga yang memberikan suplementasi Vitamin A untuk ibu nifas yaitu Tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat, tenaga gizi dan lain-lain) dan kader (telah mendapat penjelasan terlebih dahulu dari petugas kesehatan) (Kemenkes RI, 2016).

Pemberian vitamin A antara lain : sebelum dilakukan pemberian kapsul, tanyakan pada ibu apakah setelah melahirkan sudah menerima kapsul Vitamin A, jika belum : Kapsul Vitamin A merah diberikan segera setelah melahirkan dengan cara meminum langsung 1 (satu) kapsul, kemudian minum 1(satu) kapsul lagi minimal 24 jam setelah pemberian kapsul pertama. Tempat pemberian vitamin A yaitu di sarana fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, pustu, poskesdes/polindes, balai pengobatan, praktek dokter, bidan praktek swasta, Posyandu).

Pelaksanaan pemberian vitamin A pada ibu nifas bersamaan dengan pemberian imunisasi hepatitis B kepada bayi umur 0-7 hari pada kunjungan neonatal (KN1). Apabila kapsul vitamin A tidak

diberikan pada KN 1, maka dapat diberikan pada kunjungan KN 2 (8-28 hari) atau pada KN 3 (minggu ke 6 setelah persalinan). Untuk menghindari duplikasi pemberian kapsul vitamin A oleh petugas kepada ibu nifas, setiap petugas yang akan memberikan kapsul harus memberitahukan dan menanyakan kepada ibu nifas tentang pemberian kapsul vitamin A tersebut (Kemenkes RI, 2016).